

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai macam perilaku di dalam kehidupan masyarakat memang selalu menarik untuk diperbincangkan, karena pada dasarnya kehidupan masyarakat itu bersifat dinamis, dan dari dinamisan inilah tercermin terjadinya sebuah perubahan dalam skala kehidupan masyarakat dari masa ke masa, dengan kondisi inilah yang menyebabkan lahirnya kajian-kajian keilmuan tentang masyarakat.

Dari sekian banyaknya pengertian tentang masyarakat yang didefinisikan oleh para pakar-pakar sosiologi, tokoh sosiolog yang lainnya seperti MacIver, J.L.Gilin dan J.P.Gilin menyimpulkan bahwa adanya proses interaksi di masyarakat ini karena memiliki nilai-nilai, norma-norma serta prosedur yang merupakan kebutuhan bersama, sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>1</sup>

Sepanjang catatan sejarah kehidupan manusia selalu dibayang-bayangi oleh sebuah ajaran tentang kehidupan seperti agama yang sedari dahulu hingga dalam kehidupan dimasa kini dengan kemajuan teknologi yang modern dan mutakhir ini tidak luput dari adanya sebuah agama.

---

<sup>1</sup>Munandar Sulaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, ( Bandung; PT Rifeka Aditama, 1995), h.55

Menurut W.J.S Poerwadarminta mengatakan bahwa agama ialah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa dan sebagainya) serta dengan ajaran kebhaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu<sup>2</sup>. Adapun menurut Hendropuspito, menjelaskan yang dimaksud dengan agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos kepada kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya<sup>3</sup>.

Adapun menurut Peter L. Berger bahwa agama dilukiskan sebagai suatu kebutuhan dasar manusia, karena agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia<sup>4</sup>. Jadi yang dimaksud dengan agama adalah sikap seseorang yang mempercayai kepada sebuah kekuatan magis yang biasa digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivasi yang pada akhirnya akan mengarahkan mereka ke arah keselamatan.

Agama merupakan sebuah pijakan dan memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama terlahir untuk mengatur kehidupan manusia baik dalam hubungan kepada sang maha pencipta maupun dengan sesama dan lingkungannya. Agama selalu mengajarkan sesuatu yang baik kepada para penganut ajarannya. Agama juga merupakan sebuah benteng diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, sehingga dengan nilai-nilai agama yang kokoh tidak akan terjerumus dalam kenistaan.

---

<sup>2</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).

<sup>3</sup>Hendro Puspito, OC, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1989)

<sup>4</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung; PT.Remaja Rosda Karya, 2001). H, 199

Ajaran agama Islam adalah risalah yang diturunkan oleh Allah SWT kepada baginda Rasulullah SAW sebagai petunjuk manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat serta kepada alam semesta<sup>5</sup>. Beragama juga merupakan Fitrah insaniah yang melatar-belakangi perlunya manusia terhadap agama. Oleh karena itu pada saat datangnya wahyu, Allah menyerukan agar manusia beragama, maka seruan tersebut sejalan dengan fitrahnya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-Rum ayat 30, yang artinya;

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S. Ar-Rum : 30)*

Dengan demikian bagi setiap manusia wajiblah beragama. Sebagai makhluk ciptaan Allah yang berakal dan paling mulia senantiasa harus berpegang pada Agama tersebut yakni Agama Islam. Namun, yang terpenting adalah bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di segala sendi kehidupan bermasyarakat yang senantiasa mengalami berbagai problema hidup yang berubah-ubah, bagi siapa yang berpegang teguh pada ajaran agama tersebut dan mengamalkannya, maka ia akan dibimbing dalam menjalani kehidupan ini. Dari konteks tersebut nyatalah bahwa manusia benar-benar mengamalkan ajaran agamanya<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Bumi Aksara; Jakarta, 1994 ), h,14

<sup>6</sup>H.Alamsyah Ratu Perwira Negara, *Bimbingan Masyarakat Beragama* (Jakarta; Departemen Agama RI, 1982), h.210

Setiap agama pasti mempunyai kegiatan-kegiatan atau upacara dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sebagai seorang yang beragama Islam atau seorang muslim mestilah mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diperintahkan, dan selaras dengan sumber ajaran yang telah ditentukan yaitu Al-Quran dan al-Hadits.

Upacara atau kegiatan yang berkaitan dalam sebuah pelaksanaan agama biasanya disebut dengan aktivitas keagamaan. Aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya<sup>7</sup>. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama<sup>8</sup>, sehingga dapat dikatakan bahwa keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan, adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Semua aktivitas manusia yang bersangkutan dengan keagamaan berdasarkan atas suatu getaran jiwa, yang biasanya disebut emosi keagamaan, atau *religious emotion*. Emosi keagamaan ini biasanya pernah dialami oleh setiap

---

<sup>7</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1984 ), hlm. 26

<sup>8</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Bumi Aksara; Jakarta, 1994 ) h. 20

<sup>9</sup>Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993), h. 56

manusia, walaupun getaran emosi itu mungkin hanya berlangsung untuk beberapa detik saja, untuk kemudian menghilang lagi. Emosi keagamaan itulah yang mendorong orang melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religi<sup>10</sup>.

Secara khusus, sistem upacara keagamaan mengandung empat aspek yang menjadi perhatian khusus dari para ahli antropologi ialah ; *pertama*, adanya tempat upacara keagamaan dilakukan, *kedua*, adanya waktu upacara keagamaan dijalankan, *ketiga*, adanya benda-benda dan alat-alat upacara, *keempat*, adanya orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara.

Dari uraian di atas, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada sangpencipta dan lingkungan sekitarnya. Jadi, aktifitas keagamaan adalah segala tingkah laku manusia dalam kehidupan yang didasari atas nilai-nilai agama yang diyakininya, serta merupakan perwujudan dari rasa jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.<sup>11</sup>

Indonesia merupakan negara dengan penduduknya mayoritas pemeluk agama Islam nomor wahid didunia. Dengan adanya lebel negaramayoritas muslim bukan berarti Indonesia menjadi sebuah negara yang menjalankan seluruh syari'at Islam dalam pemerintahan, melainkan Indonesia merupakan negara republik yang barasaskan UU dan Pancasila. Dengan adanya Islam sebagai agama mayoritas yang diyakini oleh penduduk Indonesia, menjadikan islam di Indonesia

---

<sup>10</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.376

<sup>11</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta ; Kalam Mulia,2004).h,98.

mempunyai keunikan tersendiri dan berbeda dengan masyarakat muslim dinegara lain. Karena keberagaman budaya dan tradisi yang dimiliki serta sejarah yang besar, membuat Islam di Indonesia memiliki corak yang berbeda-beda, bahkan antara satu daerah dengan daerah lain.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang mempunyai beragam masyarakat, karena kabupaten Bogor berdekatan dengan Ibukota negara, yakni DKI Jakarta dan sebagai salah satu daerah penyangga ibukota, sehingga memiliki masyarakat yang bermacam-macam, baik dari suku bangsa dan agama. Kecamatan Nanggung merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah administrasi kabupaten Bogor. Di wilayah kecamatan Nanggung terdapat sebuah wilayah yang terkenal dengan adanya lokasi penambangan emas Gunung Pongkor. Wilayah penambangan emas ini meliputi beberapa desa, yaitu desa Cisarua, desa Bantar Karet, dan desa Malasari.

Gurandil, itulah sebutan yang disematkan oleh masyarakat sekitar kepada orang-orang yang bermata pencaharian atau orang yang melakukan penambang emas atau dalam sebutan resminya PETI (Penambang Emas Tanpa Izin)<sup>12</sup>, sebutan ini mulai merebah di masyarakat sejak pertengahan tahun 90-an setelah dibukanya lahan pertambangan oleh pemerintah melalui tangan perusahaan milik negara yaitu, PT ANTAM Tbk. yang merupakan perusahaan dibawah naungan BUMN.

Desa Cisarua merupakan salah satu desa yang termasuk kedalam wilayah kecamatan Nanggung, dan sebagian kecil wilayahnya masuk kedalam

---

<sup>12</sup> Bapak Mamas, Laki-laki, 47, mantan ketua RT, di kampung Babakan, Bogor, kediaman beliau, 19-02-2016.

kawasan Taman Nasional Gunung Halimun-Salak. Masyarakat desa Cisarua merupakan desa dengan mayoritas masyarakatnya yang beragama Islam dengan presentase 99,9% penganutnya.

Sebelum dibukanya lahan pertambangan oleh pemerintah, mata pencaharian masyarakat desa Cisarua pada umumnya mayoritas petani, dan sebagian kecil merupakan pedagang dan wiraswasta dengan merantau ke kota-kota besar, seperti kota Bogor dan Jakarta<sup>13</sup>, sehingga dalam hal perekonomian banyak keluarga dan orang-orang yang berada di bawah garis kemiskinan. Namun setelah dibukanya lahan pertambangan oleh pemerintah, masyarakat berbondong-bondong pindah haluan dalam hal mata pencaharian yang semula petani, pedagang dan yang lainnya menjadi para penambang emas atau Gurandil, sehingga membuat adanya perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan ekonomi masyarakat desa Cisarua dan sekitarnya.

Tersiarinya kabar tentang adanya lokasi penambangan emas membuat orang-orang ramai berdatangan baik dari luar wilayah desa bahkan luar daerah Bogor hingga orang-orang dari pulau seberang. Karena banyaknya orang-orang dari luar yang berdatangan membuat kehidupan sosial masyarakatpun bermacam-macam.

Pada masa keruntuhan pemerintahan dibawah presiden Soeharto atau masa Orde Baru dan puncaknya pada tahun 97-98 membuat ketidak-stabilan negara dalam ranah politik dan ekonomi yang terjadi hingga muncullah *krisis moneter* (krismon) yang terjadi di Indonesia. Akan tetapi, apa yang terjadi pada

---

<sup>13</sup>Bapak Oping, Laki-laki, 45, masyarakat kampung Babakan, Bogor, di warung beliau, 18-02-2016.

saat itu tak memberi efek terhadap masyarakat yang berada di wilayah sekitar lokasi penambangan.

Keadaan ekonomi masyarakat desa Cisarua dan sekitarnya pada saat itu tengah meningkat dan mengalami kemajuanyang sangat pesat dalam hal perekonomian, sehingga masyarakat sering menyabut masa itu dengan istilah “*jaman rame*” (dalam bahasa sunda) atau masa ramai dikalangan masyarakat sekitar<sup>14</sup>. Karena pada masa itu banyak sekali orang-orang yang berasal dari luar daerahberdatangan dan beradu nasib dengan menjadi para penambang emas atau Gurandil.

Terjadinya fenomena penambangan emas ini membuat aktivitas keagamaan di masyarakat pun turut berpengaruh, sehingga kondisi keagamaan di masyarakat kadang kala meningkat dan menurun, terutama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sehari-hari seperti Shalat berjama'ah di mesjid yang sering dilaksanakan, karena adanya sebagian masyarkat yang menjadi penambang emas lebih disibukan dengan aktivitas penambangannya daripada mengikuti kegiatan keagamaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang bahwa fenomena yang terjadi di kalangan para Gurandilkampung Babakan ini layak dan unik untuk diteliti lebih lanjut dengan judul; ***“Dinamika Keagamaan Para Gurandil Kampung Babakan Desa Cisarua Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor (1990-2010)”***

---

<sup>14</sup>Bapak Oping Mutropin, Laki-lak, 45, masyarakat kampung Babakan, Bogor, di warung beliau, 18-02-2016.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian. Maka dari itu, penulis mengajukan pertanyaan sebagai batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Cisarua pada tahun 1990-2010?
2. Bagaimana aktivitas keagamaan para Gurandil di kampung Babakan pada tahun 1990-2010?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Desa Cisarua pada tahun 1990-2010?
2. Untuk mengetahui aktivitas keagamaan para Gurandil di Kampung Babakan pada tahun 1990-2010?

## **D. Kajian Pustaka**

Dalam Pembahasan tentang para Gurandil ini hanya sedikit sekali yang penulis temukan, bahkan bisa dihitng jari akan keberadaannya. Namun, dalam pembahasan mengenai aktivitaskeagamaan, penulis menemukan banyak sekali tulisan-tulisan yang terkait, baik berupa laporan-laporan, Skripsi, dan yang lainnya. Disini, penulis mengambil beberapa tulisan yang berkaitan dengan objek

dan subjek penelitian yang akan diteliti oleh penulis dan menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Tulisan-tulisan yang menyangkut tentang gurandil, ataupun tentang aktivitas keagamaan yang menjadi kajian Pustaka dari rencana penelitian penulis, sebagai berikut ;

1. Pengaruh Pengalaman Belajar Pelaku Usaha Penambang Emas Tanpa Ijin (GURANDIL) terhadap Kelestarian Lingkungan Di Desa Cisarua Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. Ini merupakan skripsi yang membahas tentang bagaimana pengalaman dalam bidang pendidikandari para penambang emas, secara garis besarnya skripsi ini menjelaskan tentang pengetahuan para Gurandil dalam pelestarian lingkungan.
2. Aktivitas Keagamaan Masyarakat Kelurahan Gembor Kota Tangerang tahun 2001-2005. Tulisan ini juga merupakan skripsi yang membahas tentang aktivitas keagamaan yang terjadi di masyarakat dengan objek kajiannya adalah masyarakat Gembor

#### **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam penyusunan rencana penelitian, peneliti akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Sedikitnya ada lima macam metode penelitian yang bisa dipilih: historis, deskriptif, korelasional, eksperimental, dan kuasi-eksperimental. Penelitian sejarah merupakan proses merekonstruksi sejarah dengan mengumpulkan fakta dan data-data sejarah,

kemudian dibangun menjadi satu kesatuan untuk mengungkap sebuah peristiwa sejarah secara objektif berdasarkan pada bukti-bukti sejarah yang berhasil didapatkan di lapangan.

Menurut Louis Gottchalk, metode sejarah ialah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi peristiwa sejarah yang dapat dipercaya.<sup>15</sup>

Penelitian ini adalah penelitian sejarah, maka dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan menggunakan metode penelitian sejarah. Dalam metode penelitian sejarah ada empat tahapan dan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh sejarawan dalam melakukan penelitiannya. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu: *heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi*.<sup>16</sup>

### 1. Tahapan Heuristik

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dari sumber lisan, tulisan maupun sumber benda dan visual. Dalam hal ini, penulis berusaha untuk mengumpulkan sumber-sumber yang mempunyai kredibilitas dan otentisitas yang tinggi. Sumber lisan adalah sumber yang didapat dari pelaku sejarah yang dituturkan secara lisan oleh informan melalui metode wawancara. Sedangkan sumber tertulis yang berupa hasil dari tulisan-tulisan yang dimasukan untuk bahan sejarah seperti buku, kronik catatan, peristiwa dan sebagainya. Sedangkan sumber

<sup>15</sup> Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1995), hlm. 32.

<sup>16</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 63.

yang berupa visual merupakan bahan-bahan peninggalan masa lalu yang berbentuk epigrafis.<sup>17</sup>

Sumber primer merupakan sumber utama yang mempunyai kredibilitas yang tinggi. Penulis mendapatkan sumber primer melalui wawancara dengan informan yang merupakan pelaku dari peristiwa.

Sumber primer atau sumber utama yang berbentuk sumber lisan yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan informan selaku pelaku sejarah. Adapun sumber lisan yang didapatkan sebagai berikut ;

1. Bapak Mamas Masturo, 47 tahun. Merupakan mantan ketua RT 04 kampung Babakan.
2. Bapak oping, 48 tahun. Merupakan salah satu masyarakat dan mantan Gurandil kampung Babakan.
3. Bapak Kardi, 37 tahun. Selaku mantan ketua RT 04 kampung Babakan
4. Bapak Jasiman, 66 tahun. Selaku warga dan salah satu sesepuh di kampung Babakan.

Sumber skunder dari buku sebagai berikut;

1. Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta, ; Kalam Mulia, 2004)
2. H. Alamsyah Ratu Perwira Negara, *Bimbingan Masyarakat Beragam*, (Jakarta; Departemen Agama RI, 1982)
3. Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung; PT.Remaja Rosda Karya,2001).

---

<sup>17</sup>Hugiono Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). hlm. 31.

4. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta :Bumi Aksara,1994)
5. Shalahuddin Hamid, *Hari-Hari Besar Islam*, (Jakarta:PT Intimedia Cipta Nusantara, 2003)

## 2. Tahapan Kritik

Pada tahapan ini penulis berusaha untuk menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh melalui heuristik, Tahapan kritik adalah tahapan atau kegiatan meneliti sumber, informasi, jejak tersebut dengan cara menguji kebenaran yang sedang dan telah diteliti secara kritis.<sup>18</sup>

Adapun tujuan dalam tahapan ini untuk mengetahui akan kredibilitas dan otentisitas sumber-sumber yang telah diproses. Dalam tahapan ini terbagi pada dua aspek, yaitu kritik ekstern (untuk menguji keotentisitasan sebuah sumber) dan kritik intern (guna mengetahui kredibilitas suatu sumber).

### a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern yaitu masalah otentisitas, bertugas untuk menjawab pertanyaan: apakah sumber itu sumber yang dikehendaki, apakah sumber itu sumber asli atau turunan, apakah sumber itu utuh atau telah diubah.<sup>19</sup> Dalam tahapan kritik ekstern yang ditempuh oleh penulis terhadap sumber tertulis dan sumber dari hasil wawancara

---

<sup>18</sup>E. Kosim, *Metode Sejarah Asas dan Proses*, (Bandung: Universitas Padjajaran, 1984), hlm. 36.

<sup>19</sup>E. Kosim,,,,,,,,, hlm. 39-40.

## **b. Kritik Intern**

Krtitik Intern yaitu masalah kredibilitas, bertugas menjawab pertanyaan “apakah kesaksian yang diberikan oleh sumber itu dapat dipercaya”.<sup>20</sup>

Pada tahapan kritik ekstern atau internterhadap sumber penelitian baik yang primer maupun sekunder, penulis memfokuskan pada keaslian atau keadaan dari sumber tersebut. Pertama, dilakukan kritik eksternterhadap sumber lisan primer. Adapun keterkaitann yang penulis dapatkan dilapangan, mereka merupakan masyarakat kampung Babakan yang mempunyai keterkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para Gurandil, misalnya bapak Mamas yang merupakan mantan ketua RT 04, serta bapak Oping yang merupakan salah satu masyarakat kampung Babakan yang pernah berkecimpung dalam dunia penambangan emas. Keempat informan ini merupakan orang-orang yang pernah dan masih terjun dalam dunia penambangan emas.

Adapun kritik intern terhadap sumber primer ini, mereka adalah wadah penggalian sumber informasi yang tepat dan tidak perlu diragukan lagi. Akan tetapi perlulah penulis melakukan wawancara silang dan melakukan analisis perbandingan dengan beberapa narasumber lagi agar dapat memunculkan data yang lebih terperinci dan lebih lengkap lagi. Tetapi dengan adanya data diatas sebagai contoh, boleh dikatakan bahwa sumber ini sudah cukup mewakili dan ditunjang oleh sumber lain.

---

<sup>20</sup>E. Kosim,,,,,,,,, hlm. 40.

### 3. Interpretasi

Tahapan ini merupakan penafsiran atau analisis terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diseleksi melalui tahapan sebelumnya dengan menggunakan berbagai pendekatan, terutama pendekatan sosiologi untuk menafsirkan perubahan sosial yang terjadi berdasarkan pada fakta historisnya.

Sejarah tidak akan efektif tanpa adanya sebuah pendekatan sosiologi dalam menganalisa situasi sosial yang melatar belakangi timbulnya suatu peristiwa sejarah. Objek kajian mengenai aktivitas keagamaan yang terjadi dimasyarakat kampung Babakan yang sebagian masyarakatnya merupakan para penambang emas amat sesuai dengan penggunaan pendekatan tersebut.

Penelitian tentang dinamika keagamaan ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan dan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh para penambang emas. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan memaparkan aktivitas keagamaan dimasyarakat kampung Babakan dengan menggunakan teori perubahan sosial disertai evolusi atau unilinear theories of evolution.

Menurut Soerjono Soekanto teori ini menjelaskan perubahan yang terjadi di masyarakat merupakan hasil dari usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi yang muncul dan sejalan dengan pertumbuhan masyarakat dan mengalami perkembangan yang sesuai dengan tahapan tertentu<sup>21</sup>.

Berdasarkan teori diatas, permasalahan yang terjadi dimasyarakat kampung Babakan merupakan permasalahan kehidupan masyarakat. Adanya

---

<sup>21</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta;P.T. Grafindo Persada,2001),hlm. 345.

perubahan yang terjadi di masyarakat merupakan implikasi dari adanya lokasi penambangan emas yang membuat masyarakat berubah menjadi para Guandil, karena hal ini kemudian mempengaruhi kegiatan-kegiatan dan aktivitas keagamaan yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat.

Masyarakat kampung Babakan merupakan masyarakat pedesaan yang kental akan pemahaman dan kegiatan keagamaannya ketika sebelum adanya lokasi penambangan emas. Ketika masyarakat mulai mengetahui adanya penambangan dan menjadi seorang penambang emas, maka berkuranglah aktivitas keagamaan di masyarakat, karena mereka seakan-akan tidak peduli dengan kewajiban-kewajiban keagamaan yang harus dikerjakan.

Namun, setelah tahun 2000-an mulai adanya peningkatan yang terjadi di masyarakat akan kesadaran dan kewajiban-kewajiban keagamaan yang harus dilakukan sehingga aktivitas keagamaan yang pernah merosot menjadi hidup kembali seperti sedia kala.

#### **4. Historiografi**

Pada tahapan terakhir dari langkah penelitian sejarah ini, penulis mencoba untuk menyusun semua data atau sumber sejarah yang telah diseleksi melalui tahapan sebelumnya dalam bentuk kisah atau cerita sejarah. Dalam tahap ini digunakan jenis penulisannya adalah deskripsi analisis, yaitu jenis penulisannya yang menggunakan fakta-fakta guna menjawab pertanyaan apa, dimana, bagaimana, siapa saja, dan mengapa.

Pada tahap ini penulis berupaya merekonstruksi data dalam sebuah tulisan, hasil penelitian sejarah yang harmonis dan selaras sebagai hasil dari



interpretasi atas fakta dan data yang terkumpul dari lapangan. Historiografi dalam penulisan sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis. Adapun hal diatas penulis membagi dalam beberapa bab, sebagai berikut :

- BAB I:** Merupakan pendahuluan dan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka dan langkah-langkah penelitian.
- BAB II:** Pada bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum, baik secara demografis dan Geografis wilayah desa Cisarua, dan kondisi masyarakatdesa Cisarua kabupaten Bogor 1990-2010.
- BAB III:** Pada bab ini penulis memfokuskan pada judul tentang bagaimana Aktivitas keagamaan para Gurandil di kampung Babakan desa Cisarua kabupaten Bogor 1990-2010.
- BAB IV:** Merupakan bagian akhir dari penulisan hasil dari penelitian yang dilakukan. Bab ini merupakan penulisan tentang kesimpulan dari semua pokok pembahasan yang ada, serta kritik dan saran.